Pengaruh Pendekatan *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

The Effect of Outdoor Learning Approach on Learning Outcomes Class IV Students of Losari Kidul State Elementary School 03, Losari Subdistrict, Brebes Regency

Arief Yanuar Rifai*[1], Farhan Saefudin Wahid[2], Yasin[3], Rila Melyana Fitri[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
E-mail: *[1]rifaiariefyanuarr@gmail.com, [2]farhansaefudinwahid@gmail.com, [3]yasinwahab@gmail.com, [4]rilamelyana86@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received: Sept, 17, 2026
Revised: Sept, 17, 2026
Accepted: Sept, 20, 2026

Keywords:
Outdoor Learning,
Learning Outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine the outdoor learning approach to student learning outcomes. The type of research used is quasi experimental design with nonequivalent control grub design. The sample in this study was class IV totaling 27 students as an experimental class and class IV totaling 28 students as a control class. In this design there are two groups. The first group was treated with outdoor learning methods using the discovery learning model (X) and the other group did not. The treated group is called the experimental group and the untreated group is called the control group. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis techniques include normality test, homogeneity test and N-gaint test. The results of the normality test show that the distribution of learning outcome variables is normal and the homogeneity test results show that the variance of research data is homogeneous. The results showed that students were very active in participating in learning using the outdoor learning learning model. Based on the table of interpretation of the effectiveness of the N-Gain value (%), that the use of outdoor learning learning methods in experimental classes has moderate effectiveness to improve student learning outcomes. Based on the table of interpretation categories of the effectiveness of the N-Gain value (%), that the use of outdoor learning methods in experimental classes is less effective in improving student learning outcomes. Outdoor learning has a positive and significant influence on student learning outcomes by 44.5%.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Arief Yanuar Rifai
E-mail: rifaiariefyanuarr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi exsperimental design* dengan desain *nonequivalent control grub design.* Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol. Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan metode *outdoor learning* menggunakan model *discovery learning* (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling purposive.* Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-gaint. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran variabel hasil belajar tergolong normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning*. Berdasarkan tabel tafsiran efektiviktas nilai N-Gain (%), bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* pada kelas eksperimen mempunyai keefektifan sedang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektiviktas nilai N-Gain (%), bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* pada kelas eksperimen kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran pembelajaran *outdoor learning* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 44,5%.
Kata Kunci: Pembelajaran *Outdoor Learning*, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran pada jenjang SD dilaksanakan secara tematik berkedudukan sebagai muatan pembelajaran yang dianggap menjadi bekal, untuk siswa siap sebagai warga negara seawal mungkin dengan cara mengajarkan keterampilan-keterampilan serta pengetahuan yang selanjutnya dijadikan sebagai media pelatihan bagi mereka. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan, namun juga pada peningkatan keterampilan sikap, berpikir kritis, dan kemampuan- kemampuan dasar dengan berpatokan pada kehidupan siswa di masyarakat [1].

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Proses belajar terjadi karena peserta didik mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan tidak sekadar menghafal informasi tanpa memahaminya [2]. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran juga mengalami perubahan. Sebagai akibat dari perubahan tersebut banyak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi [3]. Meskipun banyak pula masalah pembelajaran khususnya dalam pemahaman konsep yang dapat diselesaikan secara kontekstual dari pengalaman hidup peserta didik setiap hari, salah satunya pemahaman konsep dalam IPA.

Kurikulum 2013 menekankan akan esensi pendekatan ilmiah di dalam setiap proses pembelajaran [4]. Pendekatan ilmiah berpedoman pada Teknik-teknik investigasi atas fenomena, gejalah alam, memdapatkan pengetahuan baru, atau menyunting dan mengkolaborasikan dengan pengetahuan sebelumnya. Salah satu pelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah tersebut adalah pelajaran IPA terpadu dalam kurikulum 2013. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga dapat membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk bisa menerima, menyimpan dan menerapkan, konsep yang telah dipelajarinya [5].

Pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa muatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam satu cakupan tema yang sama. Salah satu tujuan pembelajaran tematik agar pembelajaran dalam satu tema yang telah ditetapkan memberi pemahaman lebih mendalam dan bermakna. Tujuan yang lainnya mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi beberapa muatan pembelajaran dalam cakupan tema. Realitanya, pembelajaran tematik di SDN Loasari Kidul 03, Brebes, masih dilakukan secara konvensional serta monoton karena hanya mengedapkan hafalan materi, sehingga manfaatnya kurang dapat dirasakan secara langsung.

Paradigma pendidikan saat ini bersifat *student centered* yang menuntut keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan mandiri, namun kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai membosankan karena cenderung bersifat *teacher center* [6]. Permasalahan-permasalahan pembelajaran tematik yang terjadi mengenai isu-isu di lingkup SD tersebut diperkuat oleh beberapa pendapat para ahli. Hal itu dibuktikan berdasarkan data prapenelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan data dokumen berupa hasil belajar di SDN Losari Kidul 03 Brebes, dengan diperoleh beberapa permasalahan dalam pembelajaran, yaitu kurangnya minat belajar siswa, yang disebabkan karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi serta minimnya fasilitas belajar yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SDN Losari Kidul 03 Brebes bersama dengan guru IPA diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPA yang masih rendah pada 21 orang peseta didik. Hal ini didasarkan pada pencapaian KKM mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru (75) sebanyak 21 peserta didik masih mecapai nilai rata-rata hasil ulangan harian di bawah KKM yakni dengan skor rata-rata 60. Selain itu, setelah menanyakan tentang minat belajar peserta didik khususnya untuk pelajaran IPA peserta didik masih kurang termotivasi dalam belajar IPA karena

metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran.

Selain itu, pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, antusias dan keaktifan siswa cenderung rendah karena pembelajaran menekankan pada proses mendengarkan. Dengan cakupan materi yang cukup banyak dan bersifat hafalan, pemahaman siswa terjadi hanya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan media yang digunakan hanya media yang ada di sekolah yaitu buku dan papan tulis saja, sehingga kurang mampu untuk diserap oleh siswa dan kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan di SDN Losari Kidul 03, guru hanya memberikan sebatas pengantar materi kemudian meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan. Akan tetapi, banyak peserta didik yang dalam melakukan pengamatan pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda hanya bermain dengan temannya yang lain. Untuk itu, pembelajaran menjadi kurang terarah. Suasana kelas yang panas, dan pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini karena lingkungan belajar di dalam kelas yang kurang kondusif. Peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik hanya berlangsung di dalam kelas dengan jumlah peserta didik 32 orang melakukan pengamatan di dalam kelas membuat ruang gerak peserta didik menjadi terbatas.

Berdasarkan persoalan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada upaya penerapan metode *outdoor learning.* Inti dari pembelajaran ini adalah menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber media yang riil, bukan tiruan atau model, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan metode di atas diharapkan. Adapun hasil penelitian yang mendukung yaitu Pratama dkk, (2016) menyatakan bahwa penerapan *outdoor learning* pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) di SDN Archamanik II menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitan selanjutnya ialah Hikmah (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *outdoor study*. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa atau 85,2% dari sebelum pemberian perlakuan [7]. Darmansyah (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning.* Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Oudor Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes".

Penelitian terdahulu yang dilakukan Karmila (2016) tentang "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN" bahwa Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran metode outdoor learning bahwa prestasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikategorikan cukup dan baik sedangkan kelompok eksperimen yaitu baik dan sangat baik uji hipotesis yaitu menggunakan uji t [8]. Selain itu hasil penelitian Ahmad Durun Nafis (2014) tentang "Efektivitas Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II Materi Pokok Daur Air dan Peristiwa Alam di MI I'anatusshibyan Mangkangkulon Semarang Tahun Ajaran 2012/2013" bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode outdoor learning lebih baik daripada peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) [9]. Sejalan dengan hasil penelitian Ady Darmansyah (2021) tentang "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning dengan Memanfaatkan Barang Bekas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik" bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode outdoor learning [10].

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya [11]. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotor [12]. Dijelaskan oleh Rohmawati (2016) hasil belajar adalah pola perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh siswa setelah menjalani serangkaian kegiatan belajar [13]. Menurut Hamalik menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas [14]. Hamalik (2018) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana, (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya [15]. Hasil belajar merupakan komponen utama dala pembelajaran siswa, sehingga guru bertugas mengukur penguasaan ilmu pada siswa berdasarkan tujuan yang dirumuskan [16]. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang ada pada individu dari siswa terkait dengan kecerdasan, sikap maupun keterampilan yang merupakan dampak dari aktivitas belajar.

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran [17]. Pengukuran hasil hasil belajar adalah perubahan yang ditimbulkan setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui atau menggunakan alat ukur tertentu. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan nontes. Tes menurut Nana Sudjana (2008) sebagai alat penilaian adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Pengukuran hasil belajar yang terpenting adalah akurat dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar yang dilakukan oleh guru juga mencakup semua aspek pengukuran yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif dan psikomotor (penerapan). Pengukuran hasil belajar ketiga ranah ini tidak sama, sesuai dengan karakteristik materi yang diukur.

Pembelajaran *Outdoor Learning*

Sebagai suatu pendekatan, pembelajaran *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, budaya sebagai objek belajar, dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah [18]. Pendekatan pembelajaran *outdoor learning* didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah [19].

Hal yang menjadi penciri dalam kegiatan pembelajaran berpendekatan *outdoor learning* adalah selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media [20]. Ciri kedua adalah selalu ada kegiatan berupa peramalan prediksi, pengamatan, dan penjelasan. Ciri ketiga adalah ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual. Ciri keempat kegiatan pembelajarannya dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut. Pendekatan *outdoor learning* merupakan pendekatan kodrat manusia dalam upayanya mengenali alam lingkungannya.

Pembelajaran melalui pendekatan *outdoor learning* memungkinkan peserta didik meningkatkan potensinya sebagai manusia yang memiliki akal budi. Pendekatan *outdoor learning* menekankan pada kegiatan belajar yang dikaitkan dengan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik dan dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam, siswa juga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan masalah-masalah kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil belajar siswa lebih bermakna bagi kehidupannya, sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan integritas dirinya.

Langkah-langkah pendekatan dengan pembelajaran *outdoor learning* menurut Adelia (2012) dalam [21] yaitu: guru mengajak siswa keluar kelas, guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok, guru memberi salam kepada siswa, guru memberi motivasi kepada siswa, guru memberikan penjelasan kepada masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara kerja kelompok kepada siswa, masing-masing kelompok berpencar untuk melaksanakan tugas yang di berikan guru dan di beri waktu, guru memberikan bimbingan terhadap siswa untuk melakukan pengamatan di lapangan, setelah pengamatan siswa di minta berkumpul untuk mendiskusikan hasil pengamatan, dan guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa dan masing- masing kelompok di berikan waktu untuk menanggapinya. Menurut Suyadi (2009) dalam [21] menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran *outdoor learning* adalah: siswa dapat berpikir lebih jernih, siswa

lebih dekat dengan alam dunia nyata dan luas, siswa akan merasakan kerja otak lebih rileks, pembelajaran tidak monoton dan terasa menyenangkan, dan pembelajaran terasa lebih nyata.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu [22]. Pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema [23]. Satu lagi pendapat mengenai pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik [24]. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [25]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang termasuk kelompok penelitian eksperimen yaitu *quasi exsperimental design. Quasi exsperimental design* yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimenesain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah merupakan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas *(independent)* tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih *(treatment)* kepada kelompok eksperimen. Adapun menurut Suharsimi Arikunto penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik [26]. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Penelitian ini eksperimen ini melalui 3 langkah yaitu memberikan angket awal untuk mengukur variabel terikat sebelum *treatment* atau perlakuan diberikan, memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek yaitu belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV, dan memberikan angket akhir utuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kedua kelas tersebut diberi *pretest-posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Tipe *one group pretest-posttest* yaitu dalam desain ini terdapat *pretest-posttest, pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan Sugiyono (2014: 110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

E	X	O_1
K	-	O_2

Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :
O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)
X = perlakuan (Pendekatan pembelajaran *outdoor learning)*

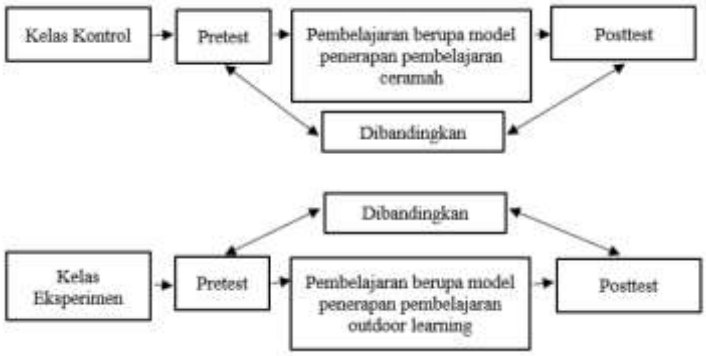
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode *outdoor learning.* Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji

hipotesis penelitian dan dari hasil analisis itu akan ditarik suatu kesimpulan. Sebelum diberi perlakuan, perlu dianalisis dahulu melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Losari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada peserta *didik* kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d. Juli 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada peserta didik kelas SDN Losari Kidul 03. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Brebes tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelompok eksperimen dan seluruh siswa siswa kelas IV SDN Losari Kidul 01 Brebes tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel di SDN Losari Kidul 01, adalah kelas IV sebesar 32 sebagai kelompok kontrol dan 32 siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *outdoor learning.* Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema Indahnya Keberagaman Negeriku, dengan Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku, pada siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Brebes Semester II.

Tahapan Prosedur Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Pada penelitian *pra-eksperiment one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentuntukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan pre-test untuk mengukur kondisi motivasi siswa sebelum diberikan treatment menggunakan pendekatan pembelajaran *outdoor learning.* Tahap selanjutnya sampel diberikan treatment penggunaan pembelajaran *outdoor learning.* Kemudian, tahap terkahir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kondisi hasil belajar kognitif tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku setelah diberikan *treatment* pembelajaran *outdoor learning.* Adapun prosedurnya dapat diperjelas dengan bagan pada gambar berikut.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Eksperimen Berupa Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Instrumen Penelitian

Tes prestasi atau tes hasil belajar adalah tes yang ditujukan untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar, yang tentu saja pada penelitian ini tes prestasi digunakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar pada mata pelajaran IPA. Soal tes digunakan sebagai instrumen penelitian, Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda disertai dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dari empatpilihan alternatif dan hanya ada satu jawaban yang dianggap benar. Pemberian skor jawaban dari instrumen ini digunakan skor 1 jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Dari segi isi materi, tujuan dan alokasi waktu tes prestasi ini menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaraan (RPP) yang mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat pada silabus. Pembuatan instrumen ini melalui 2 tahap yaitu tahap pembuatan kisi-kisi dan tahap penyusunan soal tes prestasi belajar. Instrumen tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Peneliti juga menyesuaikan dengan pokok bahasan mata pelajaran IPA dengan tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotsis yng telah diajukan [25]. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data bedasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan [25]. Uji Asumsi klasik yang diujikan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji ketuntasan belajar, uji ketuntasan belajar individu, uji ketuntasan belajar secara klasikal. Uji hipotesis dilakukan dengan N-Gain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Losari KIdul 01 dan di kelas IV SDN Losari Kidul 03 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 64 orang, yaitu siswa kelas IV sebanyak 32 orang (kelas kontrol) berasal dari SDN Losari Kidul 01 dan siswa kelas IV sebanyak 32 orang (kelas eksperimen) berasal dari SDN Losari Kidul 03. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden, maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain (SDN Losari Kidul 01) untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 20 butir soal yang diujikan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 20 item. Nilai *Corrected Item Total Correlation* > dari nilai tabel r df = (N-2), 0,3961 = (25-2).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation	Ket	Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation	Ket
Item_1	0.928	Valid	Item_11	0.822	Valid
Item_2	0.972	Valid	Item_12	0.928	Valid
Item_3	0.942	Valid	Item_13	00.871	Valid
Item_4	0.808	Valid	Item_14	0.952	Valid
Item_5	0.972	Valid	Item_15	0.889	Valid
Item_6	0.952	Valid	Item_16	0.942	Valid
Item_7	0.928	Valid	Item_17	0.972	Valid
Item_8	0.904	Valid	Item_18	0.636	Valid
Item_9	0.838	Valid	Item_19	0.750	Valid
Item_10	0.972	Valid	Item_20	0.685	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dengan membandingkan r_xy dengan r tabel untuk n = 25 pada taraf signifikan 95% atau α = 0,05 didapat r tabel = 0,3961 berdasarkan kriteria r_xy > r tabel yaitu nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari 0.3961 yang berarti seluruh soal dinyatakan valid.

Sementara itu hasil pengujian reliabilitas variabel *kreativitas belajar siswa* (Y), menggunakan program SPSS, didapatkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.925. Pengujian reliabilitas menggunakan kriteria Nunnaly dimana reliabilitas terpenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0.60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket (0.987 > 0.6) dapat dipercaya atau semua butir pernyataan variabel kepemimpinan dapat dinyatakan *reliable.*

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.987	0.987	20

Sumber: Hasil olah SPSS

Pengujian tingkat kesukaran tes dari 20 butir soal, terdapat 5 soal dengan kategori mudah, 10 soal dengan kategori sedang, 5 soal dengan kategori sukar. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Losari Kidul 03 dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah serta tanya jawab pada kelas kontrol (SDN Losari Kidul 01). Pengolahan data secara terperinci tidak semua disajikan, namun secara selengkapnya data-data telah diolah dan dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas data hasil belajar siswa tersebut diperoleh gambaran di bawah ini. Hasil olah data deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Metode_ Outdor_ Learning	Kontrol	Mean		70.09	1.241
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.56	
			Upper Bound	72.63	
		5% Trimmed Mean		70.66	
		Median		72.50	
		Variance		49.314	
		Std. Deviation		7.022	
		Minimum		50	
		Maximum		80	
		Range		30	
		Interquartile Range		9	
		Skewness		-1.372	.414
		Kurtosis		1.488	.809
	Eksperimen	Mean		83.72	.637
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.42	
			Upper Bound	85.02	
		5% Trimmed Mean		83.90	
		Median		84.50	
		Variance		12.983	
		Std. Deviation		3.603	
		Minimum		75	
		Maximum		90	
		Range		15	
		Interquartile Range		4	
		Skewness		-.776	.414
		Kurtosis		.544	.809

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas kontrol berjumlah 32 orang sedangkan pada kelas eksperimen berjumlah 32 orang. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *outdoor learning* adalah 90, sedangkan nilai pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum sebesar 75. Nilai minimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *outdoor learning* adalah 80, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 50. Siswa kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *outdoor learning* memperoleh jumlah nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 83.72, sedangkan jumlah nilai rata-rata pada kelas kontrol berjumlah 70.09. Standar deviasi kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *outdoor learning* adalah sebesar 3,603 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 7,022.

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal [27]. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak [25]. Suatu data dapat dikatakan normal apabila taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05, maka data

tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji *One-sample kolmogrov-Sminrov Tes.* Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Sminrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	70.09	83.72
	Std. Deviation	7.022	3.603
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.171
	Positive	.211	.086
	Negative	-.258	-.171
Test Statistic		.258	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060[c]	.081[c]

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar nilai absolute variabel model pembelajaran *outdoor learning pretest* 0.258, nilai absolute *posttest* 0.171. Apabila dibandingkan dengan Kolmogorov tabel pada sample N = 32, maka 0.258 < 0.309, dan 0.171 < 0.309, yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu lihat pada nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0.060 dan 0.081 dimana > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok *yang* berbeda subjeknya atau sumber datanya. Oleh karena itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independen t test dan uji Anova.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metode_ Outdor_ Learning	Based on Mean	7.377	1	62	.009
	Based on Median	6.031	1	62	.017
	Based on Median and with adjusted df	6.031	1	44.018	.018
	Based on trimmed mean	7.374	1	62	.009

Sumber: Data hasil olah SPSS

Untuk bisa menyimpulkan sebuah data homogen atau tidak dapat ditentukan dari nilai signifikannya. Jadi apabila nilainya kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan homogen. Namun sebaliknya, apabila lebih dari 0.05 maka datanya terlalu bervariasi dan tidak homogen. Berdasar tabel tersebut nilai Sig. diketahui nilai Sig. 0.009 > 0,05, maka dapat dikatakan data penelitian itu homogen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya dianalisis hasil pengerjaan nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu Hasil Jawaban *Pretest* Peserta Didik Kelas IV SDN Losari 1 (kelas kontrol). Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) *pretest* yaitu pada kelas kontrol maupun eksperimen berjumlah 32 orang. Nilai minimum kelas kontrol sebesar 45 dan nilai maksimal kelas kontrol sebesar 71. Nilai tersebut sebelum kelas kontrol menerima perlakuan pembelajaran *outdoor learning.*

Berdasar hasil jawaban *Pretest* Peserta Didik Kelas IV SDN Losari 3 (kelas eksperimen), terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) *pretest* yaitu pada kelas eksperimen maupun eksperimen berjumlah 32 orang. Nilai minimum kelas eksperimen sebesar 40 dan nilai maksimal kelas eksperimen sebesar 75. Nilai tersebut sebelum kelas kontrol menerima perlakuan pembelajaran *outdoor learning.* Nilai rata-rata kelas kontrol yang akan diajar dengan model pembelajaran biasa diperoleh 65,03 lebih rendah dari pada nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu diperoleh rata-rata sebesar 68,81.

Setelah diketahui nilai pretes, selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* dan pada

kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan *postest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan kedua model tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) *posttest* yaitu pada kelas kontrol maupun eksperimen berjumlah 32 orang. Nilai minimum kelas kontrol sebesar 50 dan nilai maksimal kelas kontrol sebesar 80. Nilai tersebut kelas kontrol tidak menerima perlakuan pembelajaran *outdoor learning.* Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) *posttest* yaitu pada kelas eksperimen maupun eksperimen berjumlah 32 orang. Nilai minimum kelas eksperimen sebesar 75 dan nilai maksimal eksperimen sebesar 90. Nilai tersebut setelah kelas eksperimen menerima perlakuan pembelajaran *outdoor learning.* Nilai rata-rata kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran *outdoor learning* diperoleh 83,72 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 70,09.

Uji Independent Samples Test

Independent Sample t-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Samples Test*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPA	Kelas Kontrol	32	70.0938	7.02236	1.24139
	Kelas Eksperimen	32	83.7188	3.60317	.63696

Sumber: Data hasil olah SPSS

Berdasar tabel tersebut diketahui jumlah N kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 32 responden, nilai mean kelompok kontrol sebesar 70.09 dan kelas eksperimen sebesar 83.72.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Samples Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Belajar IPA	Equal variances not assumed	7.377	.009

Sumber: Data hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *"Independent Sample Test"* diperoleh nilai F hitung sebesar 7.377 dan t tabel sebesar 2.02809 yaitu 7.377 > 2.02809. Nilai Sig. 0.009 > 0,05, dengan demikian *tidak terdapat perbedaan* yang signifikan nilai rata-rata antara perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji NGain_Score

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas control, maka diperoleh data berupa hasil pretest, posttest dana peningkatan pengetahuan (N-Gain). Uji N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran *outdoor learning* pada kelompok eksperimen.

Adapun normalized gain atau N-Gain score dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - SKor\ Pretest}$$

$$N\ Gain = \frac{436}{957}$$

$$N\ Gain = 0{,}45$$

Kategori perolehan nilai N-gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Diketahui besaran nilai N-gain sebesar 0,45 atau 44,73% (45%). Nilai tersebut jika dimasukkan dalam Skor Pembagian Nilai N-gain berada dalam interval 0,3 ≤ g ≤ 0,7 termasuk dalam kategori ***Sedang.*** Selanjutnya berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-gain, nilai 45% termasuk dalam kategori ***Kurang Efektif*** karena berada dalam interval 40 – 55.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel model pembelajaran *outdoor learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y), dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.241	4.834		12.255	.000
	Pretest	.349	.069	.681	5.088	.000

a. Dependent Variable: Posttest

Sumber: Hasil olah SPSS

Setelah melihat hasil perhitungn SPSS, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu pembelajaran *outdoor learning* (X) sebesar 5.088 pada taraf uji α = 5%. Sedangkan nilai t tabel (df=n-k) atau (df =32-2) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 2.04227 *(lihat lampiran tabel t).* Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung kompetensi profesional (X_1) > t tabel (5.088 > 2.04227). Selain itu didapat nilai signifikansi (Sig) variabel pembelajaran *outdoor learning* (X) sebesar **0.000** < nilai Sig. 0.05, yang berarti ***terdapat pengaruh*** variabel model pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Tabel 9. Hasil Uji Deterninasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681[a]	.463	.445	2.684

a. Predictors: (Constant), Pretest

b. Dependent Variable: Posttest

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,445 (44,5%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel pembelajaran *outdoor learning* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% (1 – 0,445) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *outdoor learning* mempunyai keefektifan ***Sedang*** terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Pembelajaran pembelajaran *outdoor learning* termasuk dalam kategori ***Kurang Efektif*** terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Bahwa tingkat keefektifan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kualitas implementasi, dukungan dan fasilitas yang tersedia, motivasi siswa, dan sebagainya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai variabel, dan model pembelajaran hanya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada hasil tersebut. Jika pembelajaran *outdoor learning* dinilai kurang efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, perlu dievaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Evaluasi dapat mencakup

pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, analisis materi pembelajaran, pengukuran motivasi siswa, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perubahan atau penyesuaian dalam metode pembelajaran atau faktor-faktor lainnya dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Namun demikian, berdasar uji regresi sederhana, variabel model pembelajaran *outdoor learning* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Besaran kemampuan variabel pembelajaran *outdoor learning* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel hasil belajar siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% (1 – 0,445) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada materi pokok tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku. Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada penerapan metode *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar pada penerapan metode pembelajaran konvensional atau tanpa metode *outdoor learning*, dalam hal ini menggunakan model yang sama. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control, karena kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning,* dimana dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning* peserta didik dalam memahami dan mempresentasikan hasil penemuan yang dilakukan peserta didik secara langsung, karena peserta didik melalui metode *outdoor learning* ini dapat melihat peristiwa secara langsung di lapangan, sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini peserta didik setelah memahami konsep akan mengaitkannya dengan hal yang ditemukannya secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan benda-benda ataupun ide-ide, sehingga dapat dirasakan manfaatnya dan pendidik hanya membimbing peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan model *discovery learning,* dimana pendidik yang melakukan proses pembelajaran, menunjukkan dan menjelaskan suatu proses, sehingga peserta didik bersifat pasif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga hanya melakukan seluruh aktivitas pengamatan hanya berada pada lingkungan kelas.

Melalui pengamatan langsung objek pembelajaran melalui kegiatan *outdoor learning,* peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan lebih aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya dan menuangkannya dalam Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam kegiatan diskusi, mulai dari menyumbangkan pendapat, menyampaikan hasil diskusi, sampai menggabungkan pendapat untuk menarik kesimpulan. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan metode *outdoor learning* menunjukkan skor rata-rata yang dicapai adalah 83,72. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *outdoor learning* menunjukkan bahwa skor rata-rata 70,09. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen masih lebih unggul bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* lebih baik daripada peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Selain itu, peningkatan motivasi belajar menggunakan metode *outdoor study* menurut hasil penelitian [28], lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata peningkatan motivasi belajar matematika yang menggunakan metode *outdoor study* berada pada katagori Sedang. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian [29] bahwa metode *outdoor study* terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa pada materi menggambar ilustrasi di SD Negeri 1 Cikawung Kabupaten Banyumas.

Pencapaian skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, karena pada kelas kontrol masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan proses belajar mengajar dan beberapa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah, sehingga mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal. Peserta didik pada kelas kontrol juga masih kurang dalam kemampuan menganalisis soal tentang konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang paham tentang konsep perubahan wujud benda

dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata bakudan kalimat efektif. Data ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik pada soal yang terkait.

Untuk memperkuat hasil dari analisis deskriptif di atas, maka dilakukan analisis statistic *inferensial* untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji-t, data harus berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh skor hasil belajar dari dua kelas tersebut terdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t hasil belajar diperoleh skor t hasil belajar diperoleh t hitung > t tabel yaitu 5,088 > 2,042, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik yang dibelajarkan melalui penerapan metode *outdoor learning.* Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas IV siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada materi "Indahnya keberagaman di negriku"

Adanya pengaruh positif ini pada kelas eksperimen dikarenakan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini peserta didik bukan hanya belajar dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, melainkan juga menggunakan alam sebagai sumber belajar dimana peserta didik dapat mengamati langsung objek yang dipelajari dari lingkungan, sehingga peserta didik dapat bekerja sama mengidentifikasi ide-ide pokok atau konsep dari materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan menghubungkan dengan kehidupan nyata di alam, sehingga peserta didik aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran karena sumber belajar bersifat konkret dan langsung.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* ini dipadukan dengan model *discovery learning,* sehingga perhatian peserta didik berpusat ke proses pembelajaran dimana model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dalam hal ini peserta didik menemukan jawaban dari masalah-masalah yang dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Pengaruh lain dari metode *outdoor learning* ini terhadap peserta didik yaitu tingginya partsipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama pada saat pengerjaan LKPD. Hal ini disebabkan karena dalam pengerjaan LKPD, peserta didik bersama dengan teman kelompoknya, mengajukan suatu masalah kemudian membuat jawaban sementara dilanjutkan dengan mngumpulkan data dan mengolah data itu sendiri kemudian sampai pada tahap menarik kesimpulan.

Sejati dkk (2016) menuliskan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan penggunaan metode *outdoor study* dapat dilihat dari segi proses dan hasil [18]. Proses menunjukkan aktivitas siswa dalam memahami, mempresentasikan, dan mempraktikkan bagian penulisan karya ilmiah. Metode *outdoor study* juga membangun keaktifan siswa, dikarenakan pembelajaran *outdoor study* bersifat *student centered* dan menjawab rasa ingin tahu mereka. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan, tetapi tidak terlalu besar. Metode konvensional dalam bentuk ceramah (penjelasan konsep, prinsip, dan data) yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab.

Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan meningkatkan hasil belajar peserta didik berhubungan langsung dengan diri masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan ada juga peserta didik yang kurang memiliki hasil belajar. Kemampuan peserta didik yang masih terbatas khususnya pada pemahaman pola interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Pengelolaan kelas, metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Hikmah (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *outdoor study*. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa atau 85,2% dari sebelum pemberian perlakuan [7]. Darmansyah (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Dengan demikian terbukti bahwa metode *outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan sangat efektif dalam memperbaiki hasil belajar tematik di kelas IV SD Negeri Gugus 11 Kota Bengkulu [10]. Ariesandy (2021) bahwa hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas *(outdoor learning)* berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dalam pembelajaran biologi [30].

Sejalan dengan penelitian Amalia (2019) bahwa data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dari motivasi kelas kontrol. Selanjutnya, N-gain hasil belajar peserta didik untuk kriteria tinggi mencapai 56,67% persentasenya pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol persentasenya hanya sebesar 20,00%. Kriteria tinggi pada kategori N-gain tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode outdoor learning dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode outdoor learning [4].

Agustina (2019) bahwa hasil penelitian dalam penerapan metode *outdor learning* untuk mengkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung [20]. Susanti (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa (postest) pada Mata Pelajaran Ekonomi pada materi koperasi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru [31]. Adiyawati (2016) bahwa pada penelitian ini maka, penerapan metode *outdoor study* efektif terhadap hasil belajar materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunannya kelas IV SD Islam A l Madina Semarang [3].

Martini (2013) berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode outdoor study terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa pada materi menggambar ilustrasi di SD Negeri 1 Cikawung Kabupaten Banyumas [29]. Nafis (2013) berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh thitung = 2,854, sedangkan t tabel =1,68 Karena thitung > t tabel maka berarti rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* lebih baik daripada peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) [9].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Alam terdapat pengaruh yang signifikan dibanding dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *outdoor learning* yaitu 83,72 sedangkan untuk pembelajaran konvensional yaitu 70,09. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *outdoor learning* mempunyai keefektifan ***Sedang*** terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Pembelajaran pembelajaran *outdoor learning* termasuk dalam kategori ***Kurang Efektif*** terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* terhada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung > t tabel yaitu 4,088 > 2,0422. Hal ini berarti hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN Loasari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Kemampuan variabel pembelajaran *outdoor learning* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel hasil belajar siswa kelas IV SDN Losari Kidul 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% (1 – 0,445) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Saran

Bagi siswa, model pembelajaran *outdoor learning* dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran *outdoor learning* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjdi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] M. Qulub, "Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto," *Metod. Outdoor Study*, no. 09, pp. 1–13.

[2] dkk. Purwono, Joni, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.," *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–144, 2014.

[3] L. Adiyawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaanya Kelas IV di SD Islam Al Madina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi Fak. Ilmu Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Walisongo Semarang*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.

[4] S. Amalia, A. Mun'im, and S. R. Yunus, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (Studi pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan)," *J. IPA Terpadu*, vol. 2, no. 1, pp. 46–56, 2019, doi: 10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154.

[5] S. B. R. Farhan Saefudin Wahid Ubaedillah, Robert Rizki Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Community*, vol. 2, no. 2, pp. 74–82, 2022.

[6] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 555, Aug. 2020, doi: http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526.

[7] N. Hikmah, "Penerapan Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 286–294, 2022, doi: 10.31316/g.couns.v6i2.3468.

[8] K. Karmila, "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN," *J. Educ. Sci. Technol.*, vol. 2, no. 1, p. 26, 2016, doi: 10.26858/est.v2i1.1888.

[9] A. D. Nafis, "Efektivitas Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II Materi Pokok Daur Air dan Peristiwa Alam di MI I'anatusshibyan Mangkangkulon Semarang Tahun Ajaran 2012/2013," *Skripsi Fak. Ilmu Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Walisongo Semarang*, vol. 85, no. 1, pp. 2071–2079, 2014.

[10] A. Darmansyah, A. Muktadir, and D. Anggraini, "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning dengan Memanfaatkan Barang Bekas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik," *Juridikdas J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 179–189, 2021.

[11] Nurhayati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Bainaa," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 4, no. 10, pp. 1–11, 2014.

[12] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.

[13] A. N. A. Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)".

[14] S. Rustam and A. B. Santoso, "Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015," *Edu Geogr.*, vol. 3, no. 8, pp. 72–79, 2015.

[15] Mm. Arif Hidayat, "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan," *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 66–92, 2018, doi: 10.30596/intiqad.v10i1.1925.

[16] A. Salsabila and Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 2, pp. 278–288, 2020.

[17] D. Romli Triputra, H. Kumala Wulandari, T. Rahmawati, and U. Muhadi Setiabudi Abstract, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Peran Pendampingan Keluarga dan Guru/Dosen dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2022, no. 19, pp. 581–590, 2022.

[18] F. R. Fadilah, I. Warsah, and D. Wanto, "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang," *Edugama J. Kependidikan dan Sos.*

Keagamaan, vol. 6, no. 1, pp. 38–55, 2020, doi: 10.32923/edugama.v6i1.1253.
[19] M. I. K. Saleh, M. J. Putra, and A. Dedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 1461–1468, 2022.
[20] R. Agustina, "Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV di SD Negeri 1 Way," *Prog. Retin. Eye Res.*, vol. 561, no. 3, pp. S2–S3, 2019.
[21] Z. Zaifullah, H. Cikka, and M. I. Kahar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i2.70.
[22] Husamah, "Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)," *Buku Ajar*, pp. 1–18, 2013.
[23] N. Fadila, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya," *Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, 2019.
[24] F. Saefudin, U. Ubaedillah, and S. B. Riono, "Analisis Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes," *Prof. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–5, 2022.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
[26] Arikunto, "Prosedur Penelitian," no. 2020, pp. 43–54, 2019.
[27] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualtitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf
[28] H. Wardani, *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajara Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*, vol. 27, no. 2. 2019.
[29] E. Martini, "Keefektifan Penerapan Metode Outdoor Study terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Menggambar Ilustrasi Kelas V SD Negeri 1 Cikawung Kabupaten Banyumas," *Joyf. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, 2013.
[30] K. T. Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa," *Wahana Mat. dan Sains J. Mat. Sains, dan Pembelajarannya*, vol. 15, no. 1, pp. 110–120, 2021.
[31] N. Susanti, "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru," *Skripsi Jur. Pendidik. Ekon. Fak. Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 561, no. 3, pp. S2–S3, 2019.